

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Menurut Hadi penggolongan jenis-jenis penelitian tergantung kepada pedoman dari segi mana penggolongan itu ditinjau.⁶³ Maka dari itu jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁴ Sejalan dengan definisi tersebut, suatu penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang seteliti mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendiskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi, dengan kata lain peneliti deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif adalah agar peneliti dapat menyelidiki objek penelitian sesuai dengan latar alamiah yang

⁶³Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 14

⁶⁴*Ibid.*, hal. 10

ada. Penelitian kualitatif juga dapat mendeskripsikan suatu keterangan dari seseorang baik melalui wawancara atau dengan mengamati sesuatu. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah fakta-fakta tersebut dikumpulkan secara lengkap selanjutnya adalah ditarik kesimpulan.

B. Lokasi Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, penulis mengadakan penelitian langsung di MTs N Karangrejo. Alasan peneliti mengambil lokasi di MTs ini karena MTs ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang cukup diminati oleh warga Tulungagung, siswa di MTs ini sekitar 970 dari kecamatan Karangrejo, kecamatan Kedungwaru, kecamatan Sendang.⁶⁵ MTsN Karangrejo berada di bagian tengah kota Tulungagung tepatnya di jalan Dahlia, kecamatan Karangrejo. Karena letaknya yang berada di tengah kota sehingga dibutuhkan beberapa strategi atau upaya kepala madrasah, guru dalam merekrut siswa serta meningkatkan kualitas pendidikannya mengingat dari sebelah selatan sudah ada MTs Tulungagung, dari sebelah Utara ada MTs Jeli, dari Timur ada MTs Aryojeding dan dari sebelah barat sudah ada MTs Gondang. Dari sinilah peneliti tertarik mengadakan penelitian di MTs N Karangrejo guna untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajarannya itu upaya mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran SKI.

⁶⁵ W/GS/K/11.5.2015/10.00-11.00 WIB

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, instrumen selain manusia dapat pula digunakan, akan tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti Instrumen. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*main of Instrumen*) sekaligus sebagai pengumpul data, karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian dimana ia merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor dari hasil penelitiannya.⁶⁶

Selain peneliti sebagai instrumen manusia, dalam setiap penelitian instrumen non manusia juga dipergunakan. Karena pada dasarnya metode dan Instrumen penelitian saling berkaitan, jika metode pengumpulan data menggunakan variasi metode seperti wawancara, observasi dan lain sebagainya, maka instrumen penelitiannya adalah sebagai pelengkap.

Menurut Nasution penelitian kualitatif adalah peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam penelitian dengan memiliki ciri-ciri sebagai berikut;

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakanya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.

⁶⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 121

3. Tiap situasi merupakan keseluruhan, tidak ada suatu instrumen berupa test atau angket yang dapat megumpulkan aneka ragam data sekaligus.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tiak dapat difahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakanya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang di peroleh, ia dapat menafsirkanya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan, untuk mentest hipotesis yang seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau pelakuan.
7. Dalam penelitian dengan menggunakan test atau angket yang bersifat kuantitatif yang di utamakan adalah respon yang dapat di kuantitatifkan agar dapat di olah secara statistik, sedangkan yang menyimpang dari itu tidak dihiraukan. Dengan manusia sebagai instrumen, respon yang aneh, yang menyimpang justru diberi perhatian. Respon yang lain dari pada yang lain, bahkan yang bertentangan di pakai untuk mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman mengenai aspek yang di teliti.⁶⁷

⁶⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2003), hal. 62

Dari uraian di atas sangatlah jelas bahwasanya kehadiran peneliti sangat dibutuhkan sebagai instrumen utama demi kelancaran penelitian, sehingga dalam hal ini peneliti berusaha berinteraksi langsung dengan subjek penelitiannya dalam proses pengumpulan data secara ilmiah, tidak menonjol dan dengan cara yang tidak memaksa. Peneliti merealisasikan dengan mengamati dan berdialog secara langsung dengan beberapa pihak dan elemen terkait.

Selain itu dalam penelitian ini, status peneliti di ketahui oleh objek atau informan, sehingga diharapkan dalam proses penelitian dapat berjalan dengan baik tanpa ada hambatan – hambatan karena keterbukaan antara peneliti dengan objek atau informan.

D. Sumber Data

Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan kata lain, dapat di analisis dan relevan dengan problem tertentu.⁶⁸

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data yang diperoleh, apabila peneliti menggunakan kuersier atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Dan apabila peneliti menggunakan dokumentasi,

⁶⁸ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi...*, hal. 53

maka sumber datanya berupa dokumen atau catatan yang menjadi sumber data.⁶⁹

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradly di namakan “*sosial situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.

1. Tempat (*Palce*) : yaitu tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
2. Pelaku (*Actors*): yaitu pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
3. Aktifitas (*Activity*) yaitu kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.⁷⁰

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah seperti dokumen dan lain-lain.⁷¹

Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Sumber data primer

⁶⁹ Suharsimi Arisukanto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 107

⁷⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif..*, hal. 68

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, hal. 157

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷² Responden dalam penelitian ini adalah: Kepala sekolah Mts N Karangrejo, waka kurikulum, guru MTsN Karangrejo khususnya guru mata pelajaran SKI, dan siswa.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumentasi.⁷³ Adapun data sekunder dalam hal ini adalah aktifitas kegiatan belajar mengajar SKI, hasil belajar SKI, dokumentasi, dan foto-foto.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷⁴

Dalam usaha mengumpulkan data, peneliti berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, baik berupa pendapat, fakta-fakta maupun dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ada tiga metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁷² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 62

⁷³ *Ibid.*, hal. 62

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 61

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷⁵

Dalam observasi ini, peneliti memilih jenis observasi tak berstruktur yaitu observasi yang tidak di persiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan di amati, dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.⁷⁶

Dalam pelaksanaannya nanti yang akan menjadi sasaran observasi penelitin diantaranya: proses kegiatan belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁷⁷

Untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam tentang informasi maka peneliti menggunakan wawancara tak struktur atau di sebut tehnik wawancara mendalam, karena peneliti merasa tidak tahu apa yang tidak diketahuinya.

⁷⁵ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntutan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hal. 123

⁷⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 64

⁷⁷ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 180

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis lengkap untuk pengumpulan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang dinyatakan.⁷⁸ Teknik wawancara ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden.⁷⁹

Dalam pengumpulan data berupa wawancara ini, penulis ingin menggali informasi yang terkait dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Adapun responden yang dituju adalah kepala sekolah, guru bidang mata pelajaran SKI dan siswa.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁸⁰

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia, metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode

⁷⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 74

⁷⁹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian...*, hal. 181

⁸⁰ Suharsimi Arisukanto, *Proses Penelitian...*, hal. 236

pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.⁸¹

Di dalam pelaksanaannya di MTs N Karangrejo dokumen yang akan dicari peneliti diantaranya, data sejarah berdirinya MTs, sarana dan prasarana sekolah, serta dokumen lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biken adalah upaya yang dilakukann dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milahnya menjadi suatu yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸²

Adapun analisis data setelah data terkumpul dilakukan terkait dengan perumusan penemuan penelti itu sendiri. Sebagaimana diketahui dalam penelitian kualitatif jenis data yang dihasilkan adalah data lunak, yang berupa kata-kata, baik yang diperoleh dari wawancara, observasi dan analisis dokumen. Dalam pengumpulan data seperti itu, terutama bila penelitian dilakukan oleh orang yang belum berpengalaman, ada kemungkinan data yang terkumpul tidak sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalahnya.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono analisis data yang ditempuh dalam penelitian kualitatif melalui tiga langkah utama yaitu:

⁸¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode...*, hal. 66

⁸² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduski data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya.⁸³

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi penulis yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang yang dipandang ahli.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles & Huberman (1984) menyatakan” *the most frequent form of display day for qualitative research data in the past been narrative tex*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁸⁴

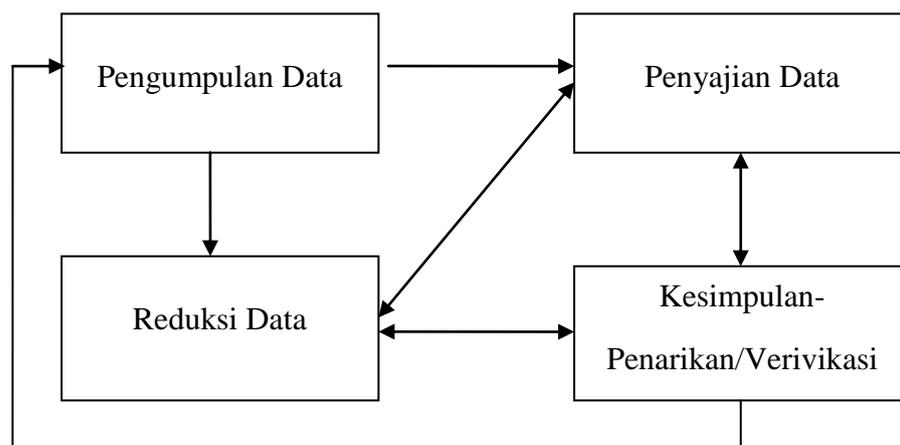
Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

⁸³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 92

⁸⁴ *Ibid.*, hal. 95

3. Conclusion Drawing/ Verification

Langkah terakhir dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles & Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸⁵ Berikut adalah “model interaktif” yang digambarkan oleh Milles dan Huberman dalam Sugiono:



Gambar: model interaktif Milles and Huberman dalam Sugiono⁸⁶

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Moleong berpendapat bahwa :”Dalam penelitian di perlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data”.⁸⁷ Agar data yang ditemukan di lokasi

⁸⁵ *Ibid.*, hal. 99

⁸⁶ Milles and Huberman dalam Sugiono, *model interaktif*

⁸⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327

penelitian bisa memperoleh keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan tertentu yaitu:

1. Ketekunan/ Keajengan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁸⁸ Dengan ketekunan pengamatan ini, peneliti dapat melakukan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, dan peneliti dapat melakukan kembali apakah data yang akurat dan sistematis tentang apa yang di amati.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal di antaranya: meneliti kebenaran dokumen yang di dapatkan, meneliti data yang didapatkan baik dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi, selanjutnya mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.⁸⁹ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa

⁸⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal. 124

⁸⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330

sumber.⁹⁰ Sedangkan triangulasi metode dilakukan untuk pencarian data tentang fenomena yang telah diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh tentang metode – metode ini kemudian di bandingkan sehingga diperoleh data yang dipercaya.

Jadi pelaksanaannya di MTs ini nanti peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang bisa teruji kebenarannya bila di bandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

3. Pengecekan Sejawat

Pengecekan sejawat yang di maksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Di samping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

⁹⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, hal 127

H. Tahap-Tahap Penyelesaian

Dalam penelitian ini, peneliti membagi 4 tahapan penelitian yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini peneliti memulai dengan membuat judul penelitian yang kemudian disetujui oleh kepala jurusan tarbiyah. Maka mulai saat itu peneliti mencari literatur/referensi tentang hal-hal yang berkaitan dengan judul skripsi tersebut, baik untuk landasan teori maupun metode penelitiannya. Kemudian membuat proposal penelitian untuk diseminarkan yang dihadiri kurang lebih 10 mahasiswa, setelah di seminarkan dan proposal disetujui oleh dosen pembimbing dilanjutkan dengan mengurus perizinan dari kampus yang ditujukan kepada pihak sekolah setempat agar diberi izin untuk melakukan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan.

- 1) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri.
- 2) Memasuki lapangan dan observasi
- 3) Berperan serta sambil mengumpulkan data.

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus peneliti dilokasi penelitian, dalam proses pengumpulan data ini penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakn meliputi : reduksi data, penyajian data, dan verivikasi/ penarikan kesimpulan. Pada tahapan ini peneliti juga menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat di informasikan kepada pihak lain secara jelas.

4. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahapan yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan di simpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman penyusunan skripsi di IAIN Tulungagung.